

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman merupakan sebuah tantangan yang konkret bagi umat manusia. Manusia selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun secara psikis, sehingga membutuhkan bimbingan dari lingkungan keluarga, teman, dan masyarakat. Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa setiap anak akan tumbuh sesuai dengan fitrahnya atau disebut dengan nativisme, tugas dari keluarga dan masyarakat adalah menuntun pertumbuhan tersebut hingga maksimal.

Pendidikan menjadi hal yang fundamental, universal, dan berlangsung secara terus menerus untuk menuntun pertumbuhan setiap anak menjadi manusia yang unggul dalam bidang pengetahuan, akhlak dan keterampilan. Dijabarkan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwasanya pendidikan terbagi menjadi tiga kategori. 1) pendidikan formal, 2) pendidikan informal, dan 3) pendidikan informal.

Tujuan dan sistem pendidikan juga terus mengalami perubahan yang sangat dinamis yang tentunya semua itu merupakan kebutuhan dan mengikuti perkembangan zaman.

Pendidikan tersebar luas dan terjadi secara konsisten tanpa terhalang, mulai dari satu zaman kemudian ke zaman berikutnya di dunia ini. Upaya untuk mengadaptasi orang dilakukan sesuai dengan tujuan sekolah, sudut pandang, dan

dalam landasan sosial-sosial setiap masyarakat umum yang diatur dan dibingkai dari cara pelatihan yang diperoleh. Pandangan dunia dan desain pelatihan adalah kebutuhan dan minat sesekali. Demikian pula tujuan pengajaran dinamis dengan harapan bereaksi terhadap permintaan zaman.¹

Dalam dunia pendidikan Islam, pengertian pendidikan secara bahasa identik dengan *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dīb*.² Makna dari ketiga kata tersebut jika kita lihat lebih jauh memiliki makna lebih dalam dan luas dan menyangkut kehidupan manusia yang meliputi sebagai makhluk individu, masyarakat, dan lingkungan dalam hubungannya dengan Tuhan tentunya saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Pendidikan Islam secara istilah adalah merupakan seluruh yang mencangkup aspek yang dilandaskan pada prinsip ajaran Islam seperti; visi misi, proses pembelajaran, tenaga pendidik, peserta didik, sarana-prasarana, dan seluruh sistem yang berkaitan dengan pendidikan Islam disandarkan pada ajaran agama Islam.

Ketiga kata diatas mempunyai arti tentang manusia secara individu, masyarakat, serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Sang Pencipta saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun pendidikan Islam secara istilah adalah pendidikan yang seluruh aspek dan komponennya berdasarkan pada ajaran agama Islam. Visi, misi, tujuan, proses kegiatan belajar mengajar, tenaga pengajar, murid atau peserta didik, fasilitas, *management*, lingkungan, dan lainnya berlandaskan pada ajaran agama Islam.

¹ Abuddiin Nata, "*Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*" (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hlm. 13.

² Munarji, "*Ilmu Pendidikan Islam*" (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 7.

Jika aspek diatas sudah terpenuhi dalam sebuah sistem pendidikan, maka pendidikan tersebut bisa dikatakan sebagai pendidikan Islam. Apabila aspek atau komponen telah terpenuhi maka bisa dikatakan bahwa pendidikan tersebut ialah merupakan pendidikan Islam atau pendidikan yang islami.³ Sampai pada zaman sekarang ada dua sumber yang menjadi dasar pendidikan Islam yakni Al-Qur'an dan Hadis (As-Sunah). Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam ajaran Islam, dan Al-Quran merupakan firman Allah yang diwahyukan pada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk petunjuk hidup manusia.

Pendidikan dalam Islam memiliki tujuan yang sama dengan tujuan hidup manusia itu sendiri yaitu sebagai *khalifah* di muka bumi ini dan beribadah kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam QS Ali-Imran ayat 102:

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam"*.⁴

Menurut Zakiyah Derajat, tujuan dari pendidikan Islam secara global adalah menjadikan setiap pribadi menjadi lebih baik dan terbuka dalam pemikiran dan pengetahuan, disebut sebagai insan kamil. Insan kamil adalah menjadi manusia yang utuh secara jasmani dan rohani, berkembang dan tumbuh dalam keadaan taqwa kepada Allah SWT.⁵

Dalam upaya mencari model pendidikan Islam yang nantinya menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia maka bisa dilakukan dengan beberapa cara yakni; 1) pendekatan sistematis, yaitu pendekatan yang merubah total sistem

³ *Ibid*, hlm. 36.

⁴ DepAg RI, Al-Qur'an, hlm. 92.

⁵ Nur Uhbiyati, *"Ilmu Pendidikan Islam"* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hlm.41.

pendidikan formal yang berlaku. 2) pendekatan suplemen, merupakan menambah paket pendidikan yang mempunyai tujuan untuk memperbaiki dan memperluas pemahaman serta menghayati ajaran Islam, salah satu pendekatannya adalah dengan pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang berorientasi pada pengetahuan, kemampuan, sikap, keterampilan, sosial, dan spiritual.

Dalam mencari model elektif pelatihan Islam yang akan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat umum Indonesia, penting untuk mengadopsi beberapa strategi, untuk lebih spesifik, metodologi yang disengaja adalah untuk benar-benar mengubah kerangka pengajaran yang tepat saat ini, metodologi yang berharga adalah menambah paket edukatif yang berarti memperluas kesepahaman dan semangat terhadap pelajaran agama Islam, dan metodologi yang sesuai, khususnya mengubah program pendidikan persekolahan Islam yang disusun dengan kemampuan informasi, kapasitas, kemampuan, sosial-sosial, dan *ilāhiyyah* yang mendalam.⁶

Islam hadir dengan membawa ajaran yang sangat relevan dengan kehidupan manusia sehingga menjadi pandangan hidup masyarakat untuk merubah perilaku terutama moral, karakter, dan pembentukan kepribadian yang baik adalah yang utama. Sebab dalam Islam, pendidikan adalah sebuah pemberdayaan manusia dan memanusiakan manusia. Sebagai hamba dihadapan Allah SWT dan sebagai pengelola alam semesta.

Kehadiran Islam yang *Rahmatan Lil'Alamin* dalam masyarakat diharapkan dapat menjadi sumber perubah perilaku, terutama etika, perilaku, dan dengan

⁶ *Ibid*, hlm. 123-124.

tujuan akhir untuk membentuk karakter mendasar. Karena dalam ajaran Islam sendiri, pelatihan adalah penguatan manusia menuju pembangunan, melakukan kapasitas *welas asih* yang mereka sampaikan sebagai pekerja dihadapan pencipta, dan sebagai pengatur alam semesta.⁷

Islam datang ke Nusantara pada abad ke-7 H / 13 M, dibawa oleh para saudagar *muslim*. Sistem pendidikannya secara informal yakni berupa majlis *ta'lim* dan *halaqoh*.⁸ Kemudian dikenalnya sistem pendidikan formal dan dengan munculnya gerakan pembaharuan Islam, pendidikan Islam di Indonesia mengalami kemajuan yang signifikan. Karena menganggap sistem pendidikan informal sudah tidak relevan dan efektif diterapkan di Indonesia sehingga perlunya pembaharuan secara keseluruhan dan secara sistematis.⁹

Dewasa ini pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan Islam mengalami tantangan yang luar biasa yang mencoba menyerang generasi milenial atau generasi muda. Arus global dan teknologi yang terus memberikan candu di era pandemi *Covid-19* sekarang ini yang memerangi kebudayaan Islam, ini adalah salah satunya. Merosotnya moral generasi milenial menjadi parameter keberhasilan pendidikan Islam belum bisa memberikan hasil yang nyata atau belum bisa merealisasikan pendidikan Islam yang menyeluruh.

Meskipun demikian, ajaran Islam saat ini memiliki banyak provokasi yang terlihat mengkompromikan realitasnya. Kesulitan-kesulitan ini adalah salah satu dari banyak kesulitan dunia yang memerangi budaya Islam. Ujian paling ekstrim

⁷*Ibid*, hlm. 15.

⁸ Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi aksara, 1994), hlm. 133-136.

⁹ *Ibid*, hlm. 215-216.

yang dialami oleh pendidikan Islam adalah darurat tegaknya dunia lain di daerah setempat, sehingga muncul anggapan bahwa ajaran Islam belum siap untuk melengkapi motivasi dibalik persekolahan secara keseluruhan.

K.H. Ahmad Dahlan adalah salah satu ulama utama yang langsung bergerak di bidang pengajaran dan merupakan penyelenggara Muhammadiyah. Dari sekian banyak tokoh pembaharu muslim di Indonesia dalam ranah persekolahan. Dibanding para peneliti pada umumnya yang banyak menulis buku, ia lebih suka berbuat baik dan menerapkan wawasannya secara lugas, mengingat bahwa dalam pandangan dunia K.H. Ahmad Dahlan adalah tujuan mulia, yang berarti bekerja dan melakukan aktivitas sesuai substansi aturan Al-Qur'an dan Sunnah.¹⁰

Indonesia merupakan negara yang paling banyak penduduknya beragama Islam akan tetapi dilihat dari permasalahan di atas pendidikan Islam mengalami degradasi moral ataupun karakter. K.H. Ahmad Dahlan dengan gagasannya ialah untuk menciptakan peserta didik yang intelektual dan religius, maka dari itu sumber ilmu pengetahuan Islam harus menjadi dasar metodologis dalam kurikulum dan pelaksanaan pendidikan yang diimplementasikan.

K.H Ahmad Dahlan mengatakan bahwa motivasi di balik pelatihan Islam adalah untuk menciptakan individu-individu yang memiliki informasi ketat, informasi umum, materi, dan mendalam seperti dunia dan alam semesta, yang semuanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dibedakan.

K.H. Ahmad Dahlan mengatakan bahwa motivasi di balik pelatihan yang ideal adalah untuk melahirkan orang-orang yang selesai menjadi bos informasi

¹⁰ Abdul Munir Mulkan, *“Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial”* (Jogyakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 8

dan ilmu umum yang ketat, materi, dan mendalam seperti dunia dan alam semesta, dan untuk K.H. Ahmad Dahlan dua hal ini (agama, umum, materi, mendalam, dunia, dan alam agung) adalah hal-hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Pandemi Covid-19 menjadi tantangan baru dalam dunia pendidikan, maka pendidikan Islam haruslah menyesuaikan dengan realitas yang ada agar tidak mengurangi semangat pendidik dan peserta didik untuk terus belajar. Butuh inovasi dan kreatifitas tinggi dengan memanfaatkan teknologi untuk menjawab tantangan ini.

Oleh sebab itu peneliti ingin mengkaji secara mendalam tentang pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dengan judul “*Pendidikan Islam Modern dalam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam modern menurut K.H. Ahmad Dahlan?
2. Bagaimana relevansi konsep pendidikan Islam modern K.H. Ahmad Dahlan pada masa sekarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan Islam modern menurut K.H. Ahmad Dahlan.
2. Untuk mengetahui bagaimana relevansi konsep pendidikan Islam modern K.H. Ahmad Dahlan pada masa sekarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan pemahaman tentang pendidikan keislaman, khususnya para peserta didik sebagaimana cita-cita K.H. Ahmad Dahlan dan agama, khususnya pendidikan Islam.
2. Guna memberi kontribusi pemikiran memberikan kontribusi perenungan dan kepercayaan pada *khazanah* keilmuan di bidang pengajaran Islam.

E. Batasan Masalah

Agar lebih jelas dan mencoba untuk tidak salah mengartikan dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menggambarkan batasan-batasan pembahasan masalah tersebut. Dalam proposisi teori ini pencipta berbicara tentang pendidikan Islam menurut pandangan K.H. Ahmad Dahlan dan sebagian pandangan tokoh-tokoh edukatif, seperti Ki Hajar Dewantara, Imam Al-Ghazali, Ibnu Miskawaih, dan Muhammad Abduh tentang pelatihan, maka pada titik itu dapat ditarik tujuan yang dapat memberikan pemahaman tentang kemungkinan sekolah integralistik K.H. Ahmad Dahlan.

F. Tinjauan Pustaka

Setelah dilakukan kajian pustaka, terdapat beberapa penelitian yang mirip, yang mengkaji perihal pendidikan Islam dalam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan atau konsep pemikiran K.H. Ahmad Dahlan.

Adapun beberapa penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Lasmin, Prodi PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014,

penulis membahas tentang “*Konsep Pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan*”, bahasan dalam skripsi ini adalah konsep pendidikan Islam dalam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan. Bahwa ketika kita berbicara tentang K.H. Ahmad Dahlan maka kita tidak bisa menutup mata banyak sekali peran dari Muhammadiyah, dan juga membahas tentang perspektif K.H. Ahmad Dahlan, dan beberapa ungkapan tokoh, kemudian menghadirkan pengetahuan terhadap konsep pendidikan integralistik K.H. Ahmad Dahlan.¹¹

2. Skripsi yang ditulis oleh Anastasia Dansy N, dengan judul “*Metode Pembelajaran Akhlak Menurut K.H. Ahmad Dahlan dan Relevansinya dengan Pembelajaran Akhlak dalam Islam*” (Skripsi, Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013). Dalam tulisannya ini, Anastasia menjabarkan bahwa strategi pembelajaran akhlak perlu diarahkan sesuai Qur'an dan Hadis, dan harus memanfaatkan akal yang ditunjukkan oleh jiwa islami. Hal ini terlihat dari murid-murid K.H. Ahmad Dahlan menggunakan teknik yang dapat dikenali dan praktek.¹²
3. Buku Prof. Dr. Abdul Munir Mulhan, MA, yang berjudul “*Islam Kultural Kiai Dahlan*” yang dicetak Grafindo, Jakarta, 2012. Karya ini menjabarkan tentang K.H. Ahmad Dahlan mewariskan pada generasi penerus dakwah Islam dengan mendirikan organisasi yang saat ini berkembang pesat yakni Muhammadiyah.

¹¹ Lasmin “Konsep Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan” (Malang: Prodi PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2014).

¹²Anastasia Dansy N “Metode Pembelajaran Akhlak Menurut K.H Ahmad Dahlan dan Relevansinya dengan Pembelajaran Akhlak dalam Islam” (Jakarta: Skripsi, PAI, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013).

Selain itu, K.H. Ahmad Dahlan juga melakukan pengembangan dakwah kultural secara terukur, maju, dan modern.¹³

G. Landasan Teori

1. Pengertian Konsep Pendidikan Islam

Konsep mempunyai dua arti, 1) yang selalu menuju kepada makna rancangan, 2) ide atau pengertian dari sebuah peristiwa yang telah terjadi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian dari konsep adalah sebuah gagasan yang selalau berbentuk *relative* dan mempunyai makna, sebuah pengertian tentang objek yang sudah dilihat dan dinilai oleh seseorang baik itu berupa objek-objek hidup ataupun objek benda melalui pengalamannya.¹⁴

Jika kita melihat pengertian pendidikan dari aspek bahasa, maka kita mulai dari bahasa Arab. *Tarbiyah* (pendidikan), (pengajaran) dalam bahasa Arab *ta'lim* dan (pendidikan Islam) adalah *Tarbiyah Islamiyah*.¹⁵

Agar pengertian tentang pendidikan agama Islam bisa dipahami lebih mendalam oleh sebab penulis mengemukakan beberapa pandangan yang dipaparkan para ahli yang mendalami tentang pendidikan agama Islam. Sebagai berikut:

a. Oemar Muhammad Al Toumy Al-Syaebani

Al-Syaebani menjelaskan tentang pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha mentransformasikan tatanan dalam kehidupan masyarakat

¹³Abdul Munir Mulhan, "*Islam Kultural Kiai Dahlan*" (Grafindo, Jakarta, 2012).

¹⁴ Depertemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Bahasa Indonesia*" (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 748.

¹⁵ Zakiyah Daradjat dkk. "*Ilmu Pendidikan Islam*" hlm 25.

dan juga selaras dengan alam semesta melalui proses pendidikan yang didasarkan dengan nilai-nilai islami.¹⁶

Pendidikan merupakan sebuah proses atau rangkaian dalam bimbingan dan mengarahkan potensi dari setiap individu yang berupa kemampuan-kemampuan yang lebih mendominasi sehingga menjadi maksimal dalam menjadi manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan serta hubungannya dengan alam semesta. Proses tersebut terus berlangsung selama manusia hidup di bumi dan terdapat nilai-nilai Islam didalamnya yang merupakan sebuah dasar dari lahirnya norma-norma *syariah* dan *akhlak al-karimah*.

b. Ahmad D Marimba

Pengertian pendidikan agama Islam juga dikemukakan oleh Marimba, yaitu bimbingan yang mencakup aspek jasmaniah dan rohaniah untuk menuju kepada kepribadian yang mengacu kepada nilai-nilai Islam.¹⁷

Karakter utama sebagai seorang Muslim adalah karakter yang memiliki kualitas Islam yang ketat, memilih dan bertindak seperti yang ditunjukkan oleh hukum Islam dan bertanggung jawab atas keputusan sesuai nilai-nilai Islam.

c. Hasan Langgulung

Hasan Langgulung mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu perjalanan menyiapkan generasi yang lebih muda untuk

¹⁶ Ramayulis. "*Ilmu Pendidikan Islam*". (Jakarta: Kalam Mulia 2002), hlm. 3

¹⁷ *Ibid*,,, hlm. 14

melanjutkan dakwah atau perjuangan untuk mengisi pekerjaan, mengamalkan informasi, dan sifat-sifat keislaman yang diselaraskan dengan kapasitas dan tujuan manusia untuk bekerja dan berbuat tujuan baik di dunia dan menerima manfaat di luar yang besar di akhirat.¹⁸

d. Zakiah Drajat

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Drajat merupakan pendidikan untuk individu dalam sebuah masyarakat, karena dalam ajaran agama Islam terdapat ajaran yang mengarah kepada tingkah laku pribadi dalam masyarakat yang menuju kepada kesejahteraan hidup secara individu adab masyarakat sosial agar terwujudnya hidup bersama dan lebih banyak untuk memperbaharui dan menekankan sikap dan mental yang akan melahirkan amal yang memperbaiki kehidupan untuk diri sendiri maupun masyarakat pada umumnya.¹⁹

Penjelasan diatas cukup jelas untuk mendefinisikan tentang pendidikan agama Islam adalah sebuah proses pembentukan sikap dan mental setiap personal atau individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang sudah ada sejak diwahyukan Al-Qur'an oleh malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW. Proses panjang yang sudah dilakukan oleh nabi Muhammad menekankan kepada personal bahwasanya untuk mencapai derajat kemuliaan yang tinggi harus dicapai dengan visi misi manusia di dunia ini yaitu sebagai khalifah di muka bumi ini dan bisa menyelesaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Pada akhirnya kesemuanya itu tidak lain tidak bukan adalah mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

¹⁸ Hasan L, "*Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*", (Bandung: PT. Al-Ma'arif 1980), hlm. 28.

¹⁹Drajat zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan*, hlm. 28.

Dari definisi-definisi di atas, maka gagasan pendidikan Islam dapat diselesaikan sebagai interaksi instruktif yang luas, melalui pelatihan formal dan melalui pelajaran ketat, khususnya sebagai arahan dan perawatan oleh pengajar, wali, dan daerah terhadap siswa dengan tujuannya agar kelak setelah menyelesaikan sekolahnya ia dapat mengerti, menghayati, dan mempraktikkan ajaran agama Islam yang diimaninya secara utuh dan terpercaya, serta menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidupnya guna keamanan dalam kehidupan di dunia ini.

Pendidikan selalu melakukan transformasi secara revolusioner karena mengikuti perkembangan zaman. Tentunya berlangsung terus menerus dari generasi ke generasi sebagai upaya dalam merawat dan meneruskan kepemimpinan umat manusia di muka bumi ini. Pendidikan merupakan suatu usaha dalam memanusiakan manusia yang didalamnya terdapat nilai-nilai yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan, pandangan hidup dan latar belakang sosial dan budaya yang berbeda-beda.

Paradigma dalam melihat realitas pendidikan merupakan kebutuhan primer dalam menjawab perkembangan dan tantangan zaman. Untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman membutuhkan perangkat yang mendukung sehingga tujuan pendidikan menjadi dinamis, maka dari itu pendidikan Islam hadir untuk memenuhi kebutuhan sebagai berikut:

- a. Islam hadir sebagai dalam sebuah masyarakat mempunyai visi dan misi dalam merubah moral, tingkah laku, paradigma baru dalam menyikapi sebagai pembentukan kepribadian yang utama. Karena dalam syariat Islam pendidikan

merupakan pemberdayaan SDM (Sumber Daya Manusia) untuk menuju *insan kamil*, kemerdekaan dan kedewasaan dalam menjadi menjalani kehidupan dan tanggung jawab sebagai *khalifah* di bumi ini sebagai hamba dan pengelola alam semesta.

- b. Pendidikan Islam di Indonesia sudah dikenal sejak agama Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7 H / 13 M, yang dibawa oleh para saudagar muslim.
- c. Proses penerapan pendidikan berbagai macam cara: formal, informal, dan non formal. Secara informal berupa *majelista'lim* dan pembelajaran *halaqah*. Pendidikan secara sistem formal dan munculnya gerakan pembaharuan Islam dari situ sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan drastis, sehingga membuat pendidikan informal sudah tidak efektif untuk diterapkan lagi dan terus mengalami perubahan dan pembaharuan ke arah yang modern sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.
- d. Sejarah telah membuktikan bahwa sudah banyak sekali tokoh yang berkontribusi dalam kemajuan pendidikan Islam. Baik itu melalui pondok pesantren, sekolah-sekolah, *majelis*, dan dari lingkup keluarga. Dari banyaknya tokoh ulama yang sudah berkontribusi salah satunya adalah K.H. Ahmad Dahlan yang dengan gagah berani langsung terjun dalam dunia pendidikan di Indonesia, setelah menuntut ilmu di Mekah selama 5 (lima) tahun maka beliau mengaplikasikan ilmunya yang kemudian disesuaikan dengan budaya yang ada di Indonesia, sehingga bisa berkembang secara cepat. K.H. Ahmad Dahlan merupakan pendiri Muhammadiyah, arah pergerakannya adalah mengacu pada *amar ma'ruf nahimunkar* sesuai dengan Q.S. Ali Imran ayat: 1-5. Atas dasar

itulah K.H. Ahmad Dahlan gemar melakukan amal dan mengamalkan ilmunya secara langsung. Karena paradigama K.H. Ahmad Dahlan dalam dunia pendidikan adalah beramal, jika dipahami lebih jauh ialah beramal dengan menghasilkan karya dengan perbuatan yang mengacu pada Al-Qur'an dan Sunnah.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metodologi dalam pemeriksaan ini adalah dengan menggunakan cara subjektif grafis untuk menangani penyelidikan dasar. Mengenai apa yang dimaksud dengan eksplorasi grafis, khususnya pengujian yang menggambarkan sifat atau atribut, kondisi indikasi atau kumpulan tertentu, maka pengujian *spell binding* tidak direncanakan untuk menguji teori-teori tertentu, namun hanya menggambarkan secara pasti “tanpa jaminan” tentang suatu variabel, keadaan atau efek samping, setelah manifestasi, kondisi, faktor, pemikiran, digambarkan, kemudian, pada saat itu, penulis esai pada dasarnya memecah dengan mencoba melakukan penyelidikan dekat atau koneksi yang berlaku untuk masalah yang penulis periksa.

Alasan dibalik penggunaan metode ini adalah karena pengumpulan informasi bersifat subjektif, selain itu penjelajahan tidak bertujuan untuk menguji spekulasi, dalam arti hanya menggambarkan dan pada dasarnya memecah masalah yang dipikirkan oleh penulis, khususnya pendidikan islam modern dalam perspektif K.H. Ahmad Dahlan.

Sedangkan dalam penelitian ini penulis memanfaatkan eksplorasi perpustakaan atau *library research*. Oleh karena itu, pembicaraan dalam proposisi ini dilakukan tergantung pada audit tulisan yang menganalisis secara eksplisit tentang pelatihan hanya sebagai beberapa komposisi yang memiliki kepentingan terhadap objek penelitian.

2. Sumber Data

Dalam pemeriksaan apapun, sumber informasi merupakan bagian yang vital, mengingat tanpa adanya sumber informasi, penjelajahan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Sumber informasi adalah subjek dari mana informasi tersebut digunakan, dalam tinjauan ini pencipta menggunakan arsip individu sebagai sumber informasi dalam tinjauan subjektif ini. Arsip individu adalah laporan individu, pentingnya arsip individu disini adalah akun atau sintesis individu sehubungan dengan aktivitas, pertemuan, dan keyakinannya. Arsip penulis menggunakan arsip K.H. Ahmad Dahlan yang di dapatkan dari buku-buku dan majalah suara Muhammadiyah dan tokoh-tokoh muhammadiyah lainnya.

Bacaan individu dalam resensi ini adalah buku-buku isu instruktif yang diidentikkan dengan isu-isu yang penulis kaji, lebih spesifiknya dalam buku-buku yang mengkaji renungan K.H. Ahmad Dahlan yang dibuat oleh tokoh-tokoh yang berkepentingan dengan objek kajian yang diteliti oleh pembuatnya. Bacaan individu dalam penelitian ini adalah buku-buku masalah instruktif yang diidentifikasi dengan masalah yang penulis bicarakan, lebih tepatnya dalam buku-buku yang mengkaji

pandangan K.H. Ahmad Dahlan dan digarap oleh tokoh-tokoh yang memiliki relevansi terhadap objek kajian yang dianalisis oleh sang peneliti.

3. Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan informasi dalam penelitian perpustakaan adalah mengumpulkan buku, makalah, majalah, buku harian, artikel, dan lain-lain, perkembangan ini biasanya dikenal sebagai strategi dokumentasi.

Strategi dokumentasi adalah mencari informasi tentang suatu hal atau variabel seperti buku, catatan, catatan, makalah, majalah, ukiran, risalah, arisan, leger, rencana, dan lain-lain. Metode ini digunakan oleh pencipta untuk mengumpulkan informasi yang berbicara tentang ide instruktif K.H. Ahmad Dahlan dan berbagai sumber yang memiliki kepentingan terhadap objek kajian.

4. Metode Analisis Data

Strategi logis yang digunakan penulis dalam tinjauan ini adalah pengujian konten, seperti yang dikutip oleh Soedjono dan Abdurrahman, bahwa penyelidikan konten adalah filosofi eksplorasi yang menggunakan serangkaian strategi untuk membuat kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau catatan.

I. Sistematika Pembahasan

Bagian Segmen ini menggambarkan struktur substansi dan perkembangan yang konsisten dari penyusunan proposal dengan penyusunan

pertentangan sehubungan dengan penciptaan atau permintaan potongan-potongan teori.

Bagian I Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat pemeriksaan, batasan masalah, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bagian II Biografi K.H. Ahmad Dahlan yang memuat riwayat hidup, pendidikan, dan pencapaian semasa hidup K.H. Ahmad Dahlan.

Bagian III Dinamika Pendidikan Islam Modern

Bagian IV Konsep pendidikan Islam modern perspektif K.H. Ahmad Dahlan.

Bagian V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.